

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat peneliti ambil dalam penelitian ini:

1. *CEO overconfidence* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sebagai seorang yang memimpin perusahaan, CEO memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan terkait laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun. Laba tersebut dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau menjadi laba ditahan untuk penambahan modal investasi dimasa depan. Oleh karena itu, ketika CEO dengan percaya diri tidak membagikan dividen dapat mengindikasikan tindakan *tax avoidance* telah dilakukan oleh perusahaan. CEO yang *overconfidence* menganggap bahwa mereka mampu meningkatkan pendapatan dalam upaya memenuhi ekspektasi laba di masa depan.
2. Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan yang terkonsentrasi sebagai pemilik saham mayoritas mampu mengendalikan perusahaan untuk kepentingannya sendiri yaitu untuk tujuan mendapatkan pengembalian sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, konsentrasi kepemilikan dapat mendesak perusahaan untuk menambah hutang kepada pihak ketiga atau bank. Hutang ini digunakan untuk pembiayaan investasi proyek yang menguntungkan sehingga dapat

memenuhi ekspektasi pengembalian di masa depan. Namun peningkatan hutang berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak perusahaan sehingga perhitungan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Hal tersebut mengindikasikan jika konsentrasi kepemilikan terlalu ikut campur dalam keputusan perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin tinggi.

3. Variabel *Capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap praktik *Tax Avoidance* karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang tinggi bukan untuk tujuan praktik *tax avoidance*.
4. Variabel *Capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap praktik *Tax Avoidance* karena konsentrasi kepemilikan menilai jika melakukan investasi dana yang tidak terpakai pada aset tetap kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan nilai aset tetap yang menurun setiap tahunnya. Investasi perusahaan pada aset tetap lebih difokuskan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan bukan untuk praktik *tax avoidance*. Sehingga demi mendapatkan pengembalian sebesar-besarnya dengan mengurangi beban pajak maka konsentrasi kepemilikan dapat mendesak manajemen untuk melakukan investasi pada aspek yang lebih menguntungkan salah satunya CSR. CSR dapat meningkatkan citra perusahaan sekaligus sebagai instrumen untuk melakukan *tax avoidance*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi teoritis

- a. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan *upper echelons theory* dan *CEO overconfidence* memberikan dampak positif terhadap *tax avoidance* yang disebabkan oleh tingginya investasi. Hubungan antara *upper echelons theory* dan *CEO overconfidence* sebanding dengan peningkatan *tax avoidance* karena CEO yang *overconfidence* selalu berusaha meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat untuk unjuk diri. Metode yang digunakan adalah dengan berinvestasi besar-besaran kepada proyek-proyek yang ada sehingga mengalami *overinvestment*. Ketika perusahaan mengalami *overinvestment*, maka perusahaan menambah modal untuk investasi dengan hutang kepada pihak ketiga. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka laba semakin berkurang sehingga perhitungan pajak yang dibayarkan juga berkurang. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa penerapan *agency theory* dan konsentrasi kepemilikan memberikan dampak positif terhadap *tax avoidance*. *Agency theory* dan konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa penurunan beban pajak yang dibayarkan perusahaan disebabkan oleh kepentingan pemilik untuk mendapatkan pengembalian sebesar-besarnya. Berdasarkan persentase saham yang dimilikinya, konsentrasi kepemilikan mampu mendesak

manajer untuk melakukan investasi di proyek-proyek menguntungkan untuk mendapat pengembalian tinggi di masa depan. Namun hal itu memerlukan modal yang lebih banyak. Untuk mengatasi hal tersebut konsentrasi kepemilikan dapat memaksa manajer untuk berhutang kepada pihak ketiga. Peningkatan hutang mengakibatkan turunnya laba sehingga pajak yang dibayarkan berkurang.

b. Menambahkan bukti empiris bahwa CEO *overconfidence* memiliki hubungan positif terhadap *tax avoidance* melalui instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1) *Tax avoidance* dengan rasio ETR dan CEO *overconfidence* dengan pengungkapan dividen. Semakin rendah nilai ETR menunjukkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketika CEO *overconfidence* meningkat, maka nilai ETR semakin menurun sehingga menunjukkan bahwa kenaikan *tax avoidance* salah satunya disebabkan oleh CEO yang *overconfidence*. Bukti dari pernyataan tersebut ada pada perusahaan Indo Acidatama Tbk.

2) Penelitian ini juga menambahkan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham konsentrasi kepemilikan maka nilai ETR menurun sehingga praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Hal ini berdasarkan pernyataan Solikin

& Slamet (2022) yang mengatakan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan perusahaan maka semakin rendah asimetri informasi yang terjadi sehingga keterlibatan konsentrasi kepemilikan semakin tinggi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Bukti empirisnya adalah pada PT Tunas Alfin Tbk tahun 2023 yang mengalami kenaikan konsentrasi kepemilikan dari tahun sebelumnya sehingga nilai ETR mengalami penurunan. Oleh karena itu kenaikan praktik *tax avoidance* bisa dijelaskan oleh kenaikan persentase konsentrasi kepemilikan.

### 3. Implikasi Praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Hasil dalam penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi pemerintah sebagai regulator atau pembuat kebijakan guna menyusun regulasi atau peraturan yang efektif dalam upaya untuk meminimalkan praktik *tax avoidance*. Hasil tindakan tersebut dapat berupa tindakan pencegahan atau perbaikan regulasi perpajakan yang telah ada dengan difokuskan pada kebijakan jumlah investasi dan hutang yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak mengalami *overinvestment* yang memicu CEO *overconfidence* dan konsentrasi kepemilikan untuk meningkatkan hutang demi membiayai investasi sehingga beban pajak yang dibayar dapat diminimalisir.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan edukasi bagi perusahaan dalam menyusun strategi yang sesuai dalam upaya untuk meminimalkan praktik *tax avoidance* karena hal ini berkaitan dengan citra perusahaan dalam jangka panjang. CEO *overconfidence* dan konsentrasi kepemilikan mampu memberikan pengaruh positif dalam praktik *tax avoidance* dengan menambah biaya-biaya yang dijadikan sebagai pengurang pendapatan perusahaan. Karena ketika pendapatan menurun maka perhitungan pajak juga akan berkurang. Namun ketika strategi *tax avoidance* diketahui publik, maka citra perusahaan akan hancur dan investor tidak berminat berinvestasi di perusahaan. Karena citra perusahaan yang sangat penting, maka sudah seharusnya perusahaan melakukan kinerja sesuai dengan hukum yang berlaku.

### 5.3 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Oleh karena itu berikut merupakan keterbatasan dan saran yang dapat peneliti uraikan yaitu:

1. Populasi penelitian merupakan perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang merupakan sektor baru yang terbentuk pada tahun 2020 sehingga terdapat perbedaan klasifikasi selama rentang waktu penelitian. Hal ini menyebabkan penyesuaian perusahaan sektor *energy* dan *basic*

*materials* bersifat subjektif. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyesuaikan sektor yang lebih objektif dengan memilih rentang waktu yang lebih akurat.

2. Terdapat banyak data *outlier* pada penelitian ini guna memenuhi syarat uji normalitas dengan menggunakan uji non parametik *kolmogorov-smirnov*. Saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan uji normalitas dengan metode lainnya untuk meminimalisir jumlah data *outlier*.
3. Pengukuran pada variabel CEO *overconfidence* hanya menggunakan satu *proxy* yaitu perhitungan *dummy* melalui pembayaran dividen sehingga hanya merepresentasikan variabel secara subjektif. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan atau menggunakan pengukuran lainnya yang lebih objektif agar memberikan hasil yang lebih akurat dalam merepresentasikan variabel CEO *overconfidence*.